



## Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas X Mapel PJOK Ditinjau dari HOTS di SMK Se-Kecamatan Kebumen

Nahar Salamah,<sup>1✉</sup> Hermawan Pamot Raharjo<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Article History

Received : October 2021

Accepted : January 2022

Published : July 2023

### Keywords

PJOK, Learning, HOTS

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis seberapa baik RPP PJOK kelas X tentang pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* di SMK se-Kecamatan Kebumen. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode dalam penelitian ini adalah *survey*. Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas X Mapel PJOK di SMK se-Kecamatan Kebumen ditinjau dari HOTS menunjukkan kategori “sangat baik” dengan persentase 30%, kategori “baik” dengan persentase 30%, kategori “cukup” dengan persentase 30%, kategori “kurang” dengan persentase 0%, kategori “sangat kurang” dengan persentase 10%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru PJOK di SMK se-Kecamatan Kebumen telah menyusun RPP dengan baik dan sesuai dengan HOTS. Saran yang dapat peneliti berikan bagi guru PJOK yang RPPnya masih dalam kategori cukup seharusnya guru menggunakan kata kerja operasional C4, C5, dan C6, dalam pemilihan metode guru seharusnya menggunakan menggunakan *Discovery/Inquiry Learning*, *Problem based Learning*, *Project Based Learning*. agar dapat meningkatkan tingkat berfikir peserta didik ke Level HOTS.

### Abstract

*This study aims to analyze how well the class X PJOK RPP is about learning based on Higher Order Thinking Skills in SMKs in Kebumen District. This research is quantitative descriptive. The method in this research is survey. The population in this study were all PE teachers in SMK throughout Kebumen District. The data analysis technique of this research is descriptive analysis. The results of the analysis of the lesson plan analysis for Class X Mapel PE in Vocational Schools throughout the Kebumen District in terms of HOTS showed the "very good" category with a percentage of 30%, the "good" category with a percentage of 30%, the "enough" category with a percentage of 30%, the category "less" with a percentage of 0%, the category of "very poor" with a percentage of 10%. From the results of the study, it can be concluded that the PE teachers in Vocational Schools throughout the Kebumen District have prepared the RPP properly and in accordance with the HOTS. Suggestions that researchers can give for PE teachers whose RPP is still in the sufficient category, the teacher should use operational verbs C4, C5, and C6, in choosing the method the teacher should use Discovery/Inquiry Learning, Problem based Learning, Project.*

### How To Cite:

Salamah, N., & Raharjo, H. P. (2023). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas X Mapel PJOK Ditinjau dari HOTS di SMK Se-Kecamatan Kebumen. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4(1), 202-211.

✉ Corresponding author :

E-mail: naharsalamah@students.unnes.ac.id

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi masa depan bangsa untuk mewujudkan pembangunan nasional (Mustafa, Winarno, & Supriyadi, 2019) Pendidikan juga memegang peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi berbagai tantangan masa depan, keterampilan harus dimiliki seseorang peserta didik agar bisa bersaing di abad 21 ini. Melalui pendidikan diharapkan dapat melahirkan peserta didik yang kompeten, kritis, kreatif, rasional, mandiri dan berpegang pada nilai-nilai religi dengan demikian suatu bangsa dapat mempunyai karakter yang kuat agar dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lainnya. mempersiapkan sumber daya manusia yang handal adalah tombak dari pendidikan dan pendidik merupakan ujung tombak dari pendidikan tersebut. Pendidikan merupakan salah satu upaya memanusiakan manusia, oleh karena itu pendidikan harus berdiri kokoh dan memiliki azas-azas yang jelas. Dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 (ayat 1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan sebagai kebutuhan pokok manusia tentu akan mengalami sebuah perkembangan, baik dari segi system maupun penjabaran teknis dan strateginya pendidikan merupakan upaya untuk mengajari peserta didik berfikir. Melalui pembelajaran peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif, menyenangkan, efisien, bermakna, sehingga mampu meningkatkan cara berfikir peserta didik menjadi kritis, kreatif, dan inovatif. Memandang seseorang belajar dengan hasil pemerolehan pengetahuan dengan pemrosesan informasi dan memori yang melibatkan proses mental seseorang seperti mengingat, berpikir, memecahkan masalah, motivasi, kesengajaan,

keyakinan, dan pengambilan keputusan merupakan teori belajar kognitif (Jailani, Sugiman, & Apino, 2017), (Suherman, 2000), (Widyaningsih, 2018)

Secara keseluruhan Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan (Arisandi, 2014). Pendidikan jasmani jauh lebih kompleks dari bidang studi lainnya. Sebagai pengalaman belajar yang dikemas dalam kurikulum, pendidikan jasmani lebih rumit karena tujuan yang akan dicapai bersifat menyeluruh (Satria, 2017). Karena pendidikan jasmani sendiri tidak hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani (Utama, 2011). Pendidikan jasmani dan olahraga selain terbukti memberi keuntungan terhadap dimensi sosial seperti kerjasama, *leadership*, *empathy* dan pembentukan gaya hidup aktif (Widiyatmoko & Hudah, 2017), namun kenyataan semakin tinggi jenjang pendidikan peserta didik semakin berkurang aktivitas fisiknya (Darmawan, 2017) Peran kreatif dapat dilihat ketika kurikulum mampu mengembangkan suatu hal yang baru, perkembangan baru, pengetahuan baru, teknologi baru, yang sesuai dengan perkembangan yang terjadi di masa ini dan masa yang akan datang.

Peran kritis dan evaluasi, dimana kurikulum tidak hanya berperan untuk mewariskan nilai budaya tetapi juga berperan untuk menilai, memilah, dan memilih segala sesuatu sebagai bentuk atau filter sosial (Alawiyah, 2013). Dalam pengembangan kurikulum pemerintah mengganti kurikulum yang kurang efisien dengan kurikulum yang lebih efisien dan tepat, dengan melihat kebutuhan perkembangan masyarakat, serta pengembangan pengetahuan dan teknologi. Maka dari itu pemerintah menerapkan kebijakan Kurikulum 2013 sebagai salah satu cara untuk mengatasi Sistem Pendidikan Nasional langkah lanjutan dari KTSP 2006 yang dianggap kurang efisien

dan memerlukan pembaharuan untuk perkembangan Sistem Pendidikan Nasional yang lebih baik di Indonesia (Nurcholis, Sulaiman, & Fakhruddin, 2017) Kurikulum 2013 tidak hanya sekedar konsep dan dokumen semata tetapi dalam implementasinya kurikulum 2013 mengandung aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang memberikan keseimbangan (Sinambela, 2013). Pembelajaran kurikulum 2013 mengarahkan peserta didik untuk mencari tahu tidak hanya diberi tahu.

*Higher Order Thinking Skills* merupakan cara berpikir yang mengedepankan nilai-nilai berpikir kritis dan kreatif sehingga dipandang mampu memberikan solusi dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman (Rapih, 2018). Keterampilan berpikir dapat dibedakan menjadi dua, yaitu keterampilan berpikir tingkat tinggi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan keterampilan berpikir tingkat rendah *Lower Order Thinking Skills* (LOTS). Keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu upaya untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dalam kurikulum saat ini dan upaya mewujudkan pendidikan berkarakter di era abad 21 (Ardiana & Sudarmin, 2013). Peserta didik tidak lagi mengandalkan materi yang diberikan oleh guru melainkan peserta didik dituntut aktif untuk mencari tahu dengan cara berpikir cerdas dan kreatif. Dengan berpikir demikian mengharuskan peserta didik untuk diarahkan, memahami, bahkan sampai memecahkan permasalahan yang rumit. Peserta didik akan terbiasa menghadapi sesuatu yang sulit dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Berbicara mengenai tahapan berpikir, dalam taksonomi Bloom yang direvisi (Anderson & Krathwohl, 2010) terdapat urutan tingkat berpikir (kognitif) dari tingkat rendah ke tinggi. Terdapat tiga aspek dalam ranah kognitif yang menjadi bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skills* (HOTS) yaitu aspek menganalisa (*analysis* C4), aspek mengevaluasi (*evaluation* C5), dan aspek mencipta (*creat* C6), sedangkan untuk aspek *lower order thinking skill* (LOTS) terdapat aspek pengetahuan (*knowledge* C1), memahami

(*comprehension* C2), dan aspek penerapan (*application* C3). Menurut (Musfiqi & Jailani, 2014) HOTS secara umum dapat diartikan sebagai proses berpikir yang melibatkan pengolahan informasi secara kritis dan kreatif dalam menghadapi situasi atau menyelesaikan permasalahan tertentu dan *higher order thinking skills* merupakan proses berpikir yang tidak sekedar menghafal dan menyampaikan kembali informasi yang diketahui.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan aspek penting dalam pendidikan dalam proses mengajar dan belajar. Banyak orang mulai menyadari berpikir tingkat tinggi dapat mempengaruhi kemampuan belajar, kecepatan dan, efektivitas belajar oleh karena itu keterampilan berpikir ini selalu berkaitan dengan proses belajar atau bisa disebut *higher order thinking skill* adalah output dari hasil belajar. Untuk dapat mencapai tingkatan HOTS dalam pembelajaran pendidik mempunyai peran yang sangat penting agar peserta didik dapat berada pada level HOTS. Pemerintah menerapkan Sistem Pembelajaran HOTS merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi

Berkaitan dengan hal tersebut, paradigma-paradigma pengajaran yang menitikberatkan peran pendidik sebagai pentransferan ilmu perlu diubah dan bergeser menuju paradigma pembelajaran yang menjadikan peran lebih banyak kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya (Gede et al., 2019). Namun dengan melihat kenyataan yang ada saat ini banyak lembaga pendidikan dengan tenaga pendidik yang masih menggunakan model pembelajaran satu arah atau pembelajaran yang berpusat pada guru, peserta didik hanya melihat lalu menghafalkan dan peserta didik kurang diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi lebih jauh lagi yang menyebabkan peserta didik tidak kritis dan tidak kreatif dalam (Aisah & Pahlevi, 2020), dan bisa menyebabkan berkelanjutan menjadi kebiasaan sampai ke jenjang yang lebih tinggi bahkan sampai dunia kerja. Peserta didik dengan HOTS tinggi akan

menjadi siswa yang kritis terhadap suatu masalah dan dapat melakukan analisis, serta menciptakan solusi (Ichsan, Sigit, & Miarsyah, 2019). Berdasarkan asumsi tersebut perlu kiranya bagi guru untuk menggunakan pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa menuju keterampilan berpikir tingkat tinggi (Fanani & Kusmaharti, n.d.).

Sebagai pendidik yang mempunyai peran utama dalam meningkatkan pembelajaran dan pembentukan kemampuan berpikir tingkat tinggi, maka Pembelajaran harus dikembangkan dengan komponen pembelajaran yang tidak hanya difokuskan pada kemampuan menghafal saja dan itu bisa dilaksanakan melalui desain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menjadi pedoman guru saat proses pembelajaran (Yoda & Tisna, 2017). Tugas pendidik tidak hanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Seorang guru juga harus mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sistematis. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir, mampu mengembangkan dan mengkonversikan dari pembelajaran yang masih bersifat *Lower Order Thinking Skills* menjadi *Higher Order Thinking Skills* Sehingga peserta didik dapat belajar dalam jenjang materi konseptual, prosedural, dan metakognitif (Prastyo & Muhamad, 2015). Dengan kata lain rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan disajikan diharapkan mampu memotivasi peserta didik untuk berfikir kritis, logis, dan sistematis sesuai dengan karakteristik mata pelajaran serta mempunyai kemampuan berpikir tinggi pada tingkat level C4, C5, dan C6.

Hasil dari observasi awal dengan wawancara kepada 5 guru di lima SMK se-Kecamatan Kebumen melalui *WhatsApp* penulis mendapatkan hasil diantaranya: Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, di SMK tersebut sudah memakai kurikulum 2013, namun dari segi proses pembelajaran guru masih menggunakan metode mengajar demonstrasi dan komando, peserta didik diberikan pengertian dan contoh lalu mencoba ke permainan sebenarnya,

dengan model pembelajaran tersebut belum mengarah pada pembelajaran HOTS yang mengakibatkan gaya mengajar guru masih sangat monoton dan siswa masih belum berada pada tingkat menganalisis atau mencipta. Dalam menyusun RPP guru mengungkapkan belum mampu dan masih bingung dalam menyusun sebuah perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan yang direkomendasikan dalam kurikulum 2013, dimana guru masih menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran salinan RPP K13 versi revisi pada saat MGMP atau hanya mengunduh RPP yang sudah tersedia di internet tanpa memodifikasi atau mengembangkannya, dan pada saat proses pembelajaran berlangsung guru mengungkapkan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga belum maksimal dalam membangkitkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dan masih banyak guru yang belum mampu dan masih kesulitan dalam menyusun RPP berbasis HOTS.

Adapun masalah yang melatar belakangi beberapa penelitian sebelumnya tentang analisis rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu, Guru PJOK yang merasa dirinya sudah lansia sehingga dalam mengajar masih menggunakan kurikulum 2006, dalam memahami K13 hanya sebatas tahu tanpa mempraktikan di lapangan dan dalam membuat RPP guru hanya menyalin RPP K13 versi revisi pada saat MGMP dalam *flashdisk* (Kumara, 2019). Guru tidak memiliki RPP buatan sendiri melainkan meminjam atau menyalin dari RPP guru lain yang kondisi peserta didik tidak setara (Yatmini, 2017)

Dari permasalahan tersebut diperlukan riset yang berkaitan dengan *Higher Order Thinking Skills*, dan diharapkan melalui riset ini, khususnya guru mata pelajaran PJOK Se-Kecamatan Kebumen dapat menerapkan dan mengaplikasikan *higher order thinking skills* dalam pembelajaran PJOK. Atas dasar uraian dan penjelasan diatas maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas X Mapel PJOK ditinjau dari *Higher Order Thinking Skills* Di SMK Se-Kecamatan Kebumen.

## METODE

Pada penelitian ini menggunakan tipe deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah sebuah proses yang dilakukan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang ada, baik itu data ilmiah maupun fenomena hasil rekayasa. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian menggunakan metode Survey (analisis dokumen) dengan menggunakan angket. Penelitian ini akan berfokus pada dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas X mata pelajaran PJOK yang telah disusun oleh pendidik SMK Se-Kecamatan Kebumen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru PJOK Kelas X ditinjau dari *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Populasi dalam penelitian ini adalah Guru PJOK kelas X di SMK se-Kecamatan Kebumen Sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi Guru PJOK Kelas X dari 10 SMK se-Kecamatan Kebumen yang berjumlah 10 guru alasan menggunakan Total Sampling adalah karena jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang ((Sugiyono, 2015:67). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Menurut Sugiyono (2015 : 60), variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentangnya, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau terjadinya variabel terikat (Sugiyono, 2015 : 61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Higher Order Thinking Skills. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu pembelajaran penjas. Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini menggunakan Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab:199) (Sugiyono, 2015:199). Dan dokumentasi adalah

mencari yang mengenai hal-hal pendukung variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya Suharsimi Arikunto (2006:231). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif sedangkan dalam menghitungnya menggunakan teknik penyusunan dan pelaksanaan tes hasil belajar bentuk objektif Analisis deskriptif persentase kemampuan guru membuat RPP.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menggambarkan data mengenai hasil Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mapel PJOK Kelas X ditinjau dari *Higher Order Thinking Skills* di SMK se-Kecamatan Kebumen, dianalisis menggunakan instrumen dengan 30 butir soal, skor 3 jika sesuai seluruhnya, skor 2 jika sesuai sebagian, skor 1 jika tidak sesuai.

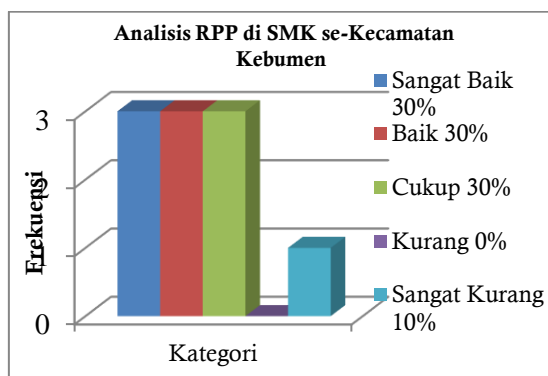
**Tabel 1. Analisis RPP SMK Se-Kecamatan Kebumen**

No	Nama Sekolah	Kategori
1.	SMK TAMAN KARYA MADYA TEKNIK	Sangat Baik
2.	SMK NAWA BAKTI	Sangat Kurang
3.	SMK N 1 KEBUMEN	Baik
4.	SMK N 2 KEBUMEN	Sangat Baik
5.	SMK BATIK SAKTI 1 KEBUMEN	Baik
6.	SMK BATIK SAKTI 2 KEBUMEN	Cukup
7.	SMK 1 PGRI	Baik
8.	SMK MA'ARIF SOMALANGU	Cukup
9.	SMK MAARIF KEBUMEN	Cukup
10.	SMK MAARIF KEBUMEN	Sangat Baik

**Tabel 2. Pengkategorian RPP Se-Kecamatan Kebumen**

No	Rentan Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	$78 < X \leq 90$	Sangat Baik	3	30%
2.	$66 < X \leq 78$	Baik	3	30%
3.	$54 < X \leq 66$	Cukup	3	30%
4.	$42 < X \leq 54$	Kurang	0	0%
5.	$30 < X \leq 42$	Sangat Kurang	1	10%
Total			10	100%

Hasil tabel pengkategorian menunjukan kategori “sangat baik” dengan persentase 30%, kategori “baik” dengan persentase 30%, kategori “cukup” dengan persentase 30%, kategori “kurang” dengan persentase 0%, kategori “sangat kurang” dengan persentase 10%. Berikut adalah diagram hasil untuk SMK se-Kecamatan Kebumen, berikut adalah diagram hasil untuk SMK se-Kecamatan Kebumen:



**Gambar 1. Diagram SMK Se-Kecamatan Kebumen**

Hasil analisis keseluruhan dari data diatas menunjukan bahwa analisis rencana pelaksanaan pembelajaran mapel PJOK kelas X ditinjau dari HOTS di SMK se-Kecamatan Kebumen dari 10 Sekolah dan dengan komponen penilaian RPP meliputi identitas mata pelajaran, pemilihan kompetensi, perumusan indikator, perumusan tujuan, pemilihan materi pembelajaran, pemilihan

metode pembelajaran, pemilihan sumber belajar, kegiatan pembelajaran, penilaian, pemilihan media belajar yang sesuai dengan HOTS dengan hasil menunjukan kategori “sangat baik” dengan frekuensi 30%, kategori “baik” dengan frekuensi 30%, kategori “cukup” dengan frekuensi 30%, kategori “kurang” dengan frekuensi 0%, dan kategori “sangat kurang” dengan frekuensi 10%.

### 1. SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen

Hasil Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas X Mapel PJOK Ditinjau dari HOTS di SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen menunjukan kategori “sangat baik” dengan persentase 100%, kategori “baik” dengan persentase 0%, kategori “cukup” dengan persentase 0%, kategori “kurang” dengan persentase 0%, kategori “sangat kurang” dengan persentase 0%. Pembahasan Hasil Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas X Mapel PJOK Ditinjau dari HOTS di SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen menunjukan kategori “sangat baik” dengan persentase 100% karena guru SMK TKMT telah menyusun RPP yang sesuai dengan ketentuan ketentuan penilaian HOTS yang diatur dalam Permendikbud No 22 tahun 2016, yang meliputi komponen penilaian, identitas mata pelajaran, pemilihan kompetensi, perumusan indikator, perumusan tujuan, pemilihan materi pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, pemilihan sumber belajar, kegiatan pembelajaran, penilaian, pemilihan media belajar dan telah sesuai dengan penilaian HOTS

### 2. SMK Nawa Bakti Kebumen

Hasil Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas X Mapel PJOK Ditinjau dari HOTS di SMK Nawa Bakti Kebumen menunjukan kategori “sangat baik” dengan persentase 0%, kategori “baik” dengan persentase 0%, kategori “cukup” dengan persentase 0%, kategori “kurang” dengan persentase 0%, kategori “sangat kurang” dengan persentase 100%. Pembahasan Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas X Mapel PJOK Ditinjau dari HOTS di SMK Nawa Bakti

Kebumen menentukan kategori “sangat kurang” dengan persentase 100% karena penyusunan RPP tidak sesuai dengan ketentuan Permendikbud No 22 tahun 2016 dan tidak memasukkan komponen-komponen penyusunan RPP berbasis HOTS.

### 3. SMK Negeri 1 Kebumen

Hasil Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas X Mapel PJOK Ditinjau dari HOTS di SMK Negeri 1 Kebumen menunjukkan kategori “sangat baik” dengan persentase 0%, kategori “baik” dengan persentase 100%, kategori “cukup” dengan persentase 0%, kategori “kurang” dengan persentase 0%, kategori “sangat kurang” dengan persentase 0%. Pembahasan Hasil Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas X Mapel PJOK Ditinjau dari HOTS di SMK Negeri 1 Kebumen menentukan kategori “baik” dengan persentase 100% karena dalam komponen penilaian, perumusan indikator guru masih menggunakan kata kerja operasional LOTS (*Low Order Thinking Skills*) C1, C2, C3 seperti menjelaskan, mengkategorikan, mencontohkan (Handayani et al., 2020) dan dalam komponen Perumusan tujuan guru belum sepenuhnya mencerminkan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) C4, C5, C6 dan menggunakan rumus ABCD yang terdiri dari *audience*(A), *behaviour*(B), *condition*(C), dan *degree*(D) (Rahmah, 2021)

### 4. SMK Negeri 2 Kebumen

Hasil Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas X Mapel PJOK Ditinjau dari HOTS di SMK Negeri 2 Kebumen menunjukkan kategori “sangat baik” dengan persentase 100%, kategori “baik” dengan persentase 0%, kategori “cukup” dengan persentase 0%, kategori “kurang” dengan persentase 0%, kategori “sangat kurang” dengan persentase 0%. Pembahasan Hasil Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas X Mapel PJOK Ditinjau dari HOTS di SMK Negeri 2 Kebumen menunjukkan kategori “sangat baik” dengan persentase 100% karena guru telah mampu menyusun RPP dengan baik dan sesuai

dengan ketentuan Permendikbud No 22 tahun 2016 dan penggunaan KKO sesuai dengan HOTS setiap komponen RPP.

### 5. SMK Batik Sakti 1 Kebumen

Hasil Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas X Mapel PJOK Ditinjau dari HOTS menunjukkan kategori “sangat baik” dengan persentase 0%, kategori “baik” dengan persentase 100%, kategori “cukup” dengan persentase 0%, kategori “kurang” dengan persentase 0%, kategori “sangat kurang” dengan persentase 0%. Pembahasan Hasil Analisis RPP Kelas X Mapel PJOK Ditinjau dari HOTS menentukan kategori “baik” dengan persentase 100% karena guru dalam menyusun RPP masih kurang sesuai dengan komponen RPP yang diatur Permendikbud No 22 Tahun 2016, seperti dalam perumusan indikator guru tidak menyebutkan indikator apa saja yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, dan dalam metode pembelajaran guru masih menggunakan metode demokrasi dan guru seharusnya dapat menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mampu membangkitkan kemampuan bernalar dan berpikir tingkat tinggi peserta didik yaitu, (1) menggunakan model pembelajaran melalui penyingkapan/penemuan (*Discovery/Inquiry Learning*), (2) model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-based Learning/PBL*), (3) model pembelajaran berbasis Proyek (*Project-based Learning/PJBL*) (Wibawa & Agustina, 2019)

### 6. SMK Batik Sakti 2 Kebumen

Hasil Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas X Mapel PJOK Ditinjau dari HOTS menunjukkan kategori “sangat baik” dengan persentase 0%, kategori “baik” dengan persentase 0%, kategori “cukup” dengan persentase 100%, kategori “kurang” dengan persentase 0%, kategori “sangat kurang” dengan persentase 0%. Dalam penyusunan RPP guru Batik Sakti 2 tidak mencantumkan KI dan KD yang akan dicapai, dan dalam perumusan indikator guru menggunakan KKO LOTS (*Low*

*Order Thinking Skills*) C1, C2, C3 seperti menjelaskan, mengkategorikan, mencontohkan (Handayani et al., 2020), dan dalam komponen penilaian guru tidak memasukan instrumen penilaian harus disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi yang berpedoman pada standar penilaian. Penilaian harus komprehensif atau menyeluruh sesuai dengan teknik autentik dan instrumen penilaian autentik yang meliputi, sikap dan keterampilan (Kamilati, 2018). Karena belum semua komponen RPP berbasis HOTS sesuai dengan Permendikbud No 22 tahun 2016 maka Analisis RPP kelas X mapel PJOK masuk dalam kategori “cukup” dengan persentase 100%.

#### 7. SMK PGRI 1 Kebumen

Hasil Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas X Mapel PJOK Ditinjau dari HOTS di SMK PGRI 1 Kebumen menunjukkan kategori “sangat baik” dengan persentase 0%, kategori “baik” dengan persentase 100%, kategori “cukup” dengan persentase 0%, kategori “kurang” dengan persentase 0%, kategori “sangat kurang” dengan persentase 0%. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas X Mapel PJOK Ditinjau dari HOTS di SMK PGRI 1 Kebumen menentukan kategori “baik” dengan persentase 100% dikarenakan masih kurang sesuainya komponen RPP berbasis HOTS seperti pada komponen perumusan indikator yang masih menggunakan kata kerja operasional LOTS (*Low Order Thinking Skills*) C1, C2, C3 seperti menjelaskan, mengkategorikan, mencontohkan (Handayani et al., 2020) dan dalam sumber belajar, guru belum mencantumkan sumber belajar. Seharusnya guru melengkapi dengan mencantumkan pemilihan sumber belajar yang relevan dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar (Handayani et al., 2020).

#### 8. SMK Maarif 1 Kebumen

Hasil Analisis RPP Kelas X Mapel PJOK Ditinjau dari HOTS di SMK Maarif 1 Kebumen menunjukkan kategori “sangat baik” dengan persentase 0%, kategori “baik” dengan persentase 0%, kategori “cukup” dengan

persentase 100%, kategori “kurang” dengan persentase 0%, kategori “sangat kurang” dengan persentase 0%. Pembahasan Hasil Analisis RPP Kelas X Mapel PJOK Ditinjau dari HOTS di SMK Maarif 1 Kebumen menunjukkan “cukup” dengan persentase 100% dikarenakan aspek penilaian pada komponen RPP kurang sesuai dengan HOTS seperti pada komponen perumusan indikator yang masih menggunakan KKO LOTS (*Low Order Thinking Skills*) C1, C2, C3 seperti menjelaskan, mengkategorikan, mencontohkan (Handayani et al., 2020) dan dalam komponen Perumusan tujuan guru belum sepenuhnya mencerminkan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) C4, C5, C6 dan menggunakan rumus ABCD yang terdiri dari *audience*(A), *behaviour*(B), *condition*(C), dan *degree*(D) (Rahmah, 2021), dan pada komponen kegiatan pembelajaran masih kurang sesuai dengan ketentuan HOTS yang seharusnya berupa kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, kesesuaian dengan sintaks model pembelajaran yang dipilih, kesesuaian dengan penyajian dengan sistematika materi, kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi dan memuat inti *Higher Order Thinking Skills* yaitu berupa mentransfer pengetahuan (*Transfer Of Knowledge*), berpikir kritis dan kreatif (*critical thinking and creativity*) dan penyelesaian masalah (*problem solving*) (Kumara, 2019).

#### 9. SMK Ma'arif 3 Somalangu

Hasil Analisis RPP Kelas X Mapel PJOK Ditinjau dari HOTS di SMK Ma'arif 3 Somalangu menunjukkan kategori “sangat baik” dengan persentase 0%, kategori “baik” dengan persentase 0%, kategori “cukup” dengan persentase 100%, kategori “kurang” dengan persentase 0%, kategori “sangat kurang” dengan persentase 0%. Pembahasan Pengkategorian Analisis RPP Kelas X Mapel PJOK Ditinjau dari HOTS di SMK Ma'arif 3 Somalangu menunjukkan kategori “cukup” dengan persentase 100% karena pada komponen pemilihan kompetensi belum mencerminkan HOTS, pada perumusan indikator juga masih menggunakan kata kerja operasional C1, C2, C3 seperti menjelaskan, mengkategorikan yang



masih dalam kategori LOTS (*Low Order Thinking Skills*) (Handayani et al., 2020) dan pada komponen penilaian guru tidak mencantumkan instrumen penilaian yang sesuai dengan Permendikbud No 22 Tahun 2016.

#### 10. SMK Maarif 4 Kebumen

Hasil Analisis RPP Kelas X Mapel PJOK Ditinjau dari HOTS menentukan kategori “sangat baik” dengan persentase 100%, kategori “baik” dengan persentase 0%, kategori “cukup” dengan persentase 0%, kategori “kurang” dengan persentase 0%, kategori “sangat kurang” dengan persentase 0%. Pembahasan Hasil Analisis RPP kelas X mapel PJOK di SMK Ma'arif 4 Kebumen menunjukan kategori “sangat baik” dengan persentase 100% karena sebagian besar komponen penilaian HOTS telah sesuai dengan Permendikbud No 22 tahun 2016. Hanya saja pada komponen perumusan indikator guru hanya mencantumkan satu kata kerja operasional seperti menganalisis, yang masuk dalam kategori HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dan guru masih menggunakan kata kerja operasional LOTS (*Low Order Thinking Skills*) C1 seperti menjelaskan, dan menyebutkan (Handayani et al., 2020)

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran kelas X mata pelajaran PJOK yang ditinjau dari HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) oleh guru PJOK di SMK se-Kecamatan Kebumen sudah baik dan sesuai dengan HOTS dengan hasil presentase 30% masuk dalam kategori “sangat baik”, presentase 30% kategori “baik”, presentase 30% kategori “cukup, presentase 0% kategori “kurang”, dan presentase 10% kategori “sangat kurang”

#### REFERENSI

Aisah, S., & Pahlevi, T. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skills ( HOTS ) Pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X OTP di SMK Negeri 1 Jombang Pengembangan Instrumen Penilaian

Higher Order Thinking Skills ( HOTS ) ....  
*Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 8, Nomor 1, 2020*  
[Https://Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jpap](https://Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jpap)  
*Jurnal*, 8, 146–156.

Alawiyah, F. (2013). *Peran Guru Dalam Kurikulum 2013 The Role of Teacher in Curriculum 2013*. 65–74.

Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2010). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen : Revisi Taksonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ardiana, M., & Sudarmin. (2013). Penerapan Self Assessment Untuk Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol 9, No. 1, 2015, Hlm 1459-1467*.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arisandi, A. (2014). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Bagi Anak Cerebral Palsy Kelas V.d Di SLB YPPPLB Padang. (*Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* [Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jupekhu](http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jupekhu) Halaman : 13-26 Pelaksanaan, 3(September), 13–26.

Darmawan, I. (2017). Upaya Meningkatkan kebugaran Jasmani siswa melalui penjas. *JIP*, 7(2), 143–154.

Fanani, A., & Kusmaharti, D. (n.d.). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Hots ( Higher Order Thinking Skill ) Di Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar P-ISSN 2086-7433 E-ISSN 2549-5801 DOI:Doi.Org/10.21009/JPD.091.01, 1, 1–11*.

Gede, L., Wahyuni, E., Paramartha, A. A. G. Y., Luh, N., Eka, P., & Dewi, S. (2019). Penjabaran Indikator Pembelajaran Berbasis Hots Berdasarkan Kurikulum 2013. *Prosiding SENADIMAS Ke-4, Tahun 2019 ISBN978-623-7482-00-00*, 993–1000.

Handayani, D. E., Khuluq, S. K., & Suyitno. (2020). Analisis Perangkat Pembelajaran IPA Berbasis HOTS Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* [Http://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP](http://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP) Vol. 6. No 4, Desember 2020, 6(4). <https://doi.org/10.5281/zenodo.4299121>

Ichsan, I. Z., Sigit, D. V., & Miarsyah, M. (2019). Environmental Learning Based on Higher Order Thinking Skills: A Needs Assessment. *International Journal for Educational and Vocational Studies Vol. 1, No. 1, May 2019, Pp. 21-24 Available Online at Http://Ojs.Unimal.Ac.Id/Index.Php/Ijevs Research, 1(1), 21–24*.

- Jailani, J., Sugiman, S., & Apino, E. (2017). Implementing the Problem-Based Learning in Order to Improve the Students' HOTS and Characters. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 4 (2), 2017, 247-259 Available Online at <Http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Jrpm> *Jurnal*, 4(2), 247–259.
- Kamilati, N. (2018). Analisis Komponen Penilaian Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sebagai Acuan Pengembangan Kurikulum Diklat Teknis Substantif Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(1), 2018, 1-17 Website: <Http://Jurnaledukasikemenag.Org> *EDUKASI*, 16(1), 1–17.
- Kumara, G. (2019). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Vii Mapel Pjok Ditinjau Dari Higher Order Thinking Skills Di Smp Negeri Se-Wilayah Sleman Timur. 1–10.
- Musfiqi, S., & Jailani. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Matematika yang Berorientasi pada Karakter dan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Developing Mathematics Instructional Materials Oriented to Character and Higher Order Thinking Skill (Hots). *Jurnal Pendidikan Matematika Volume 9 – Nomor 1, Juni 2014*, (45-59) Available Online at: <Http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Pythagoras> *Pengembangan*, 9, 45–59.
- Mustafa, P. S., Winarno, M. E., & Supriyadi. (2019). Penilaian Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan* <Http://Journal.Um.Ac.Id/Index.Php/Jptpp/> *EISSN: 2502-471X DOAJ-SHERPA/RoMEO-Google Scholar-IPI*, 4(1), 1364–1379.
- Nurcholis, E. S., Sulaiman, & Fakhruddin. (2017). Journal of Physical Education and Sports Implementasi Buku Ajar PJOK Kelas IX pada SMP Piloting Kabupaten Kendal Abstrak. *Journal of Physical Education and Sports* <Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jpes>, 6(65), 117–124.
- Prastyo, Z., & Muhamad, H. (2015). Analisis Kemampuan Guru Dalam Pembuatan Rpp Kurikulum 2013 Dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Olahraga (PJOK) Zogy Prastyo Heryanto Nur Muhammad. 03, 492–500.
- Rahmah, S. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills. *Jurnal Peradaban Islam*, 3(1), 43–63.
- Satria, G. (2017). Persepsi Siswa Kelas X Terhadap Tujuan Pendidikan Jasmani Di Smk Muhammadiyah 2 Muntilan Tahun Pelajaran 2016 / 2017 Grade X Students' Perception Of Physical Education Objective At Smk Muhammadiyah 2 Muntilan In The 2016 / 2017.
- Sinambela, P. (2013). Kurikulum 2013, Guru, Siswa, Afektif, Psikomotorik, Kognitif. 17–29.
- Sudijono, A. (2012). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Sugiyono. (2015a). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015b). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) (21st ed.). Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E. (2000). Dasar-Dasar Penjaskes. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Utama, A. M. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(April), 1–9.
- Wibawa, R. P., & Agustina, D. R. (2019). Peran Pendidikan Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama Di Era Society 5.0 Sebagai Penentu Kemajuan Bangsa Indonesia. *Equilibrium*, 7, 137–141.
- Widiyatmoko, F., & Hudah, M. (2017). Evaluasi Of Value Education Implementation In Sport Learning (Fajar Ari Widiyatmoko, Maftukin Hudah). *Jurnal Ilmiah Penjas*, 3(2), 44–60.
- Widyaningsih, H. (2018). Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Calon Guru Matematika Dan Upaya Untuk Menstimulasinya. *Prosiding Seminar Nasional FKIP 2018* <Http://Usd.Ac.Id/Snfkip2018>, 131–136.
- Yatmini. (2017). Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan RPP Yang Baik Dan Benar Melalui Pendampingan Berbasis Kkg Semester Satu Tahun 2016/2017 Di Sd Negeri Model Mataram. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2(2), 172–184.
- Yoda, I. K., & Tisna, G. D. (2017). Analisis Implementasi Penjasorkes Di Sma/Smk Tahun 2016 I. *Jurnal PENJAKORA*, 4(2), 1–17.